

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Merkuri Rambut Pekerja Tambang Emas Tradisional Di kecamatan Hutabargot, Mandailing Natal, Sumatra Utara

Ritonga, Bastian

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=132073&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Nama : Bastian Ritonga

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Judul : Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kadar merkuri Rambut Pekerja Tambang Emas Tradisional Di Kecamatan Hutabargot, Mandailing Natal, Sumatera Utara Tahun 2019

Pembimbing : Prof.Dr.dr. Rachmadhi Purwana,SKM

Pertambangan emas secara tradisional di Kecamatan Huta Bargot, Mandailing Natal, Sumatera Utara telah dilakukan + 12 tahun terakhir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik lingkungan (kadar merkuri air) dan karakteristik responden (umur, lama tinggal, lama kerja, lama berkerja/hari) dengan kadar merkuri rambut pekerja tambang emas tradisional di kecamatan Huta Bargot. Penelitian ini dilaksanakan di 6 desa yaitu Desa bangun sejati, Desa Binanga, Desa Hutabargot setia, Desa Hutarimbaru, Desa Kumpulan setia dan Desa Huta Bargot Nauli pada bulan Maret 2019 dengan desain cross sectional terhadap 60 orang pekerja tambang emas tradisional. Untuk memilih sampel terpilih digunakan metode quate sampling dengan jumlah sampel tiap desa sebanyak 10 orang Sampel dari tiap desa dipilih menggunakan metode purposive sampling. Kadar merkuri rambut pekerja masih dalam ambang baku mutu dengan rata-rata kadar merkuri 0,2117 μg/g. Dari 6 sampel air sungai yang diperiksa, 3 sampel air berada di atas baku mutu ($> 0,001 \text{ mg/L}$). Dari hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan lama tinggal dengan kadar merkuri rambut. Hasil analisis multivariat diperoleh hubungan antara lama tinggal dengan kadar merkuri pada rambut (nilai $p = 0,034$) dengan $OR=10,737$ yang artinya pekerja tambang emas yang lama tinggal > 20 tahun memiliki peluang memiliki kadar merkuri rambut $> 0,24 \text{ μg/g}$ dibandingkan pekerja tambang yang lama tinggal < 20 tahun.

Kata kunci: Merkuri, Pekerja tambang emas tadisional, lama tinggal

ABSTRACT

Traditional gold mining in Huta Bargot Subdistrict, Mandailing Natal, North Sumatra has been carried out the last 12 years. The purpose of this study was to determine the factors that influence the mercury levels of traditional gold mine workers in the Huta Bargot sub-district. The research was carried out in 6 villages, bangun sejati, Binanga, Hutabargot setia, Hutarimbaru, Kumpulan setia and Huta Bargot Nauli Village in March 2019 with a cross sectional design for 60 traditional gold mining workers. To select the selected sample, the quate sampling method was used with a total sample of 10 villages. Samples from each village were selected using the purposive sampling method. Workers' mercury levels are still within the threshold of quality standards with an average mercury level of 0.2117 μg / g . 3 of 6 water samples were above the quality standard ($> 0.001 \text{ mg / L}$). From the results of bivariate analysis shows the length of stay with hair mercury levels. The results of multivariate analysis found a relationship between length of stay with mercury levels in hair ($p \text{ value} = 0,034$) with $OR = 10.737$, which means gold miners who live > 20 years

have the opportunity to have a hair mercury level of $> 0.24 \mu\text{g} / \text{g}$ compared to miners < 20 years .

Key words: Mercury, traditional gold mining workers, length of stay